

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu majunya suatu negara. Hal ini dikarenakan sekolah yang selama ini tempat untuk menjadi ladang memperoleh pendidikan, belum cukup untuk mencetak generasi pemegang tongkat estapet yang berdaya saing. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh setiap individu, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu pemerintah harus berupaya untuk tetap menyempurnakan sistem pendidikan yang ada di negara ini, baik dalam usaha untuk menyempurnakan kurikulum, adanya diklat untuk setiap guru bidang studi, serta peninjauan sarana dan prasarana yang dapat membantu dan memperlancar para siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar.

Maju mundurnya sebuah negara tergantung pada kualitas pendidikan. Dikarenakan pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan bangsa itu sendiri, dan sebagai penunjang lainnya. Upaya ini bermaksud untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara kita yang sangat berdampak bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Adanya pendidikan yang maju akan berpengaruh terhadap majunya suatu bangsa. Dimana bangsa yang maju dapat menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan untuk kebutuhan dan kepentingan oleh banyak orang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat dikatakan semakin mudah dalam mencari

pekerjaan. Minimal punya imajinasi tentang masa depan yang mapan mengenyam pendidikan tinggi.

Realitas pendidikan sangat miris, banyaknya siswa yang belum memiliki kepribadian yang berbudi luhur, banyaknya anak-anak belum terbentuk karakternya. Walaupun kita ketahui bahwa pendidikan berawal dari rumah, sebagai bekal untuk kemampuan dasar yang dibutuhkan di sekolah. Di zaman era globalisasi saat ini, banyak sederet kasus yang mencoreng dunia Pendidikan. Yang sampai saat ini permasalahan pendidikan yang masih belum dapat diselesaikan. Sangat disayangkan, dimana upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhalang dengan adanya masalah dalam bidang pendidikan. Walaupun sebanyak apapun sumber daya yang dimiliki oleh bangsa kita, tidak akan berpengaruh pada pertumbuhan bangsa ini, apabila tidak dikelola dengan baik oleh tangan yang tepat adil dan bijaksana.

Kini seluruh negara di dunia di gemparkan dengan adanya pandemic covid-19, termasuk di negara Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memutuskan rantai penularan covid-19 ini, dari melakukan *social distancing* dan *lockdown*. Virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan hingga berat. Dengan adanya covid-19 ini yang sangat berdampak bagi perekonomian di Indonesia, dan juga ikut berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang semula di lakukan secara langsung atau tatap muka (Luring), akibat dari pandemi ini berubah dengan banyak dilakukannya pembelajaran di rumah masing-masing secara online (Daring). Sehingga hasil dari Menteri Pendidikan bahwa seluruh kegiatan proses belajar

mengajar yang dilakukan disekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan. Menteri Pendidikan mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *corona virus disease* (covid-19) pada satuan Pendidikan yang mengatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemendikbud RI, 2020). Dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai pengantinya proses belajar mengajar dilakukan secara online.

Berkaitan dengan hal ini juga, tanpa adanya aktivitas kegiatan proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas kehidupan manusia itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun didalam suatu kelompok tertentu yang tujuannya untuk menambah wawasan dan mencari pengalaman sendiri. Dengan adanya dampak yang mengakibatkan setiap pelajar maupun pengajar harus melakukan protocol Kesehatan dengan cara belajar di rumah, mengakibatkan banyaknya pelajar yang kurang efektif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Demi mengurangi dampak dari penyebaran virus covid-19 ini, pemerintah menerapkan strategi *social distancing*. Dimana menutup semua aktivitas yang melibatkan banyak kerumunan orang seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disese (covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia

(Goldschmidt, 2020:88). Kebijakan itu untuk tetap memenuhi kebutuhan pelajar dengan menerapkan strategi Belajar Dari Rumah (BDR) dan belajar dirumah tetap menerapkan protocol Kesehatan. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins, 2015:498).

Studi Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020:58) mengemukakan bahwa Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Komalasari dkk, 2020:51; Fitria dan Suminah, 2020:51; Rohma dkk, 2020:51). Data hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa hambatan yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara daring meliputi kurangnya guru dalam berinteraksi, penyampaian materi yang kurang dapat dipahami oleh peserta didik, ketidaksiapan orang tua membimbing anaknya belajar serta kemampuan orang tua untuk membiayai pengeluaran yang lebih banyak untuk internet sebagai sarana belajar daring (Handayani et al., 2020:299).

Menurut observasi dan wawancara yang saya lakukan bersama salah satu guru di SMP Negeri 16 Kota Gorontalo bahwa selama pandemi covid-19 pembelajaran daring masih digunakan, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum siap di vaksinasi dengan alasan belum cukup umur, dan tidak mendapatkan

izin dari orang tua. Oleh sebab itu SMP Negeri 16 Kota Gorontalo menggunakan pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan edaran kemendikbud belajar dengan melalui daring. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru. Mulai dari kendala jaringan yang kurang memadai, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Terkadang pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa tidak mengaktifkan kamera, dan hanya menyimak tanpa merespon pertanyaan yang diberikan oleh teman maupun guru, bahkan ada siswa hanya mengisi absen dan meninggalkan *room* saat proses pembelajaran berlangsung .

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah dengan formasi judul: ***“Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII Di SMP Negeri 16 Kota Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: 1). Kurangnya keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar. 2). Siswa cenderung kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. 3). Siswa belum mampu mencapai ketuntasan secara maksimal. 4). Pada saat proses pembelajaran siswa tidak mengaktifkan kamera. 5). Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII Di SMP Negeri 16 Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII Di SMP Negeri 16 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengaruh pembelajaran daring terhadap pencapaian siswa dalam proses belajarmengajar.
- b. Memberi pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah sebagai bentuk aplikasi dharma penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi guru/sekolah dalam pengembangan pembelajaran khususnya mengenai pembelajaran secara online (daring).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dalam penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran daring dan peningkatan aktivitas belajar siswa secara maksimal.